

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting. fungsi produksi merupakan *cost center* yang akan menentukan besar atau kecilnya biaya produksi serta mempengaruhi tingkat produktivitas dan tingkat *profit* perusahaan manufaktur. Kegiatan produksi dilakukan dengan mengolah bahan baku hingga menjadi produk yang dapat dipasarkan. Pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi serta persediaan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam proses produksi karena akan mempengaruhi kelancaran proses produksi secara langsung. Secara umum, menurut Syamsuddin (2007:281) perusahaan manufaktur akan menyimpan beberapa persediaan seperti persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses serta persediaan barang jadi. Namun untuk beberapa perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan atau minuman tanpa bahan pengawet cenderung untuk tidak menyimpan persediaan barang jadi dalam waktu yang lama.

Perusahaan susu tanpa bahan pengawet merupakan salah satu perusahaan yang tidak bisa menyimpan persediaan barang jadi dalam waktu yang lama. Kualitas susu murni tanpa bahan pengawet sangat rentan terhadap kerusakan kualitas produk jadi. Oleh karena itu penyimpanan persediaan susu yang tidak sesuai dengan kebutuhan serta *packing* yang tidak baik akan sangat mempengaruhi kualitas susu seperti kerusakan susu dan perubahan rasa susu.

Untuk mendapatkan susu yang berkualitas, maka perusahaan harus memperhatikan beberapa bahan baku yang berkualitas seperti rumput untuk sapi dan plastik untuk *packing*. Pemberian rumput yang berkualitas terhadap pakan sapi akan memberikan kualitas susu yang baik sedangkan plastik akan mempengaruhi daya tahan kualitas susu.

Kesalahan dalam penentuan bahan baku yang tidak berkualitas dan penyimpanan bahan baku terlalu lama seperti plastik untuk *packing* dapat menyebabkan keusangan sehingga mempengaruhi kualitas susu. Plastik yang tidak berkualitas memungkinkan terjadi kebocoran sehingga susu akan cepat rusak. Oleh karena itu pemilihan bahan baku serta pemeliharaan persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebelum memulai proses produksi. Proses produksi yang baik adalah suatu kegiatan produksi yang efektif dan efisien namun menghasilkan produk yang berkualitas.

Produksi yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan menghilangkan pemborosan-pemborosan yang ada pada perusahaan. Pemborosan tersebut dapat berupa produksi yang berlebihan, waktu yang terbuang karena pemindahan barang, tenaga kerja menganggur, kesalahan tata letak pabrik, transportasi, mesin tidak canggih, persediaan serta produk yang rusak atau cacat. Pemborosan-pemborosan tersebut termasuk sebagai aktivitas yang tidak bernilai tambah (*nonvalue added activities*). Aktivitas tidak bernilai tambah dapat menambah biaya bagi perusahaan seperti biaya pemesanan/persiapan (*ordering/setup costs*) dan biaya penyimpanan (*carrying costs*). Untuk perusahaan susu tanpa bahan pengawet mengurangi aktivitas tidak bernilai tambah seperti menyimpan persediaan barang jadi digudang merupakan hal yang sangat penting.

Pengurangan aktivitas tak bernilai tambah (*nonvalue added activities*) dan memaksimalkan aktivitas bernilai tambah (*value added activities*) menjadi suatu hal yang perlu dilakukan perusahaan manufaktur. Hal ini perlu agar perusahaan dapat meningkatkan proses produksi menjadi efektif dan efisien. Melihat permasalahan yang terjadi pada perusahaan susu menarik perhatian peneliti untuk mengangkat metode tradisional dan metode JIT (*Just In Time*). Metode tradisional dapat menjawab pertanyaan yang sering terjadi di perusahaan yaitu menyeimbangkan besarnya persediaan dengan kebutuhan perusahaan sehingga tidak terjadi kerugian. Namun metode JIT menganggap bahwa persediaan sebagai suatu pemborosan sehingga metode JIT berusaha untuk mengurangi persediaan hingga tingkat 0. JIT akan menjawab permasalahan proses produksi yang kurang efektif dan efisien.

Untuk mengetahui adanya perbedaan diantara 2 kondisi, yaitu kondisi dimana perusahaan menerapkan metode tradisional dengan perusahaan menerapkan metode JIT serta untuk mengetahui bagaimana peranan *Just In Time* terhadap *layout* pabrik dan efisiensi produksi perusahaan, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian pada Lactasari *Top Agriculture Company* yang merupakan sebuah perusahaan bergerak di bidang produksi susu. Dengan adanya pertimbangan karena perusahaan tersebut menerapkan pendekatan tradisional, dan memiliki beberapa kriteria dari penerapan JIT (*just in time*).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat berbagai permasalahan yang di hadapi oleh perusahaan hingga saat ini, berikut merupakan beberapa masalah yang di hadapi perusahaan:

1. Perusahaan belum memiliki tata letak pabrik yang tepat untuk proses produksi.
2. Perusahaan masih memiliki banyak lahan kosong dan gedung yang kurang dimanfaatkan dekat dengan proses produksi.
3. Perusahaan mengalami biaya pemesanan yang cukup tinggi karena bahan baku tidak di kirimkan secara langsung dari pemasok namun bahan baku diperoleh dengan menggunakan tenaga kerja khusus untuk mengambil bahan baku tersebut ke pemasok.
4. Peralatan dan perlengkapan perusahaan dalam proses pengolahan masih sederhana dan menggunakan tangan manusia untuk mengolahnya sehingga masih harus menggunakan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada di atas, maka penulis menggunakan metode JIT (*Just in Time*), dimana metode ini merupakan filosofi yang hanya memusatkan pada aktivitas yang diperlukan oleh internal lainnya dalam suatu organisasi. Metode ini digunakan untuk mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah (*nonvalue added*), meningkatkan kualitas produk, penyederhanaan aktivitas serta penyempurnaan produk.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam proses produksi susu tersebut, banyak faktor dan permasalahan yang tidak dapat penulis teliti secara menyeluruh dalam penelitian ini. Penulis mencoba fokus pada metode yang telah di tentukan agar bisa mendapatkan data yang akurat. Jika penulisan di lakukan dengan membahas semua faktor dan permasalahan yang ada di perusahaan maka akan membutuhkan waktu yang

cukup lama untuk dapat menyelesaikan penelitian. Maka dari itu penulis membuat batasan masalah agar penelitian menjadi lebih terarah.

Berikut ini merupakan pembatasan-pembatasan masalah:

1. Sistem produksi yang digunakan dalam penelitian adalah sistem JIT (*Just in Time*).
2. Faktor biaya tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
3. Penulis hanya melakukan penelitian terhadap produksi yang berhubungan dengan biaya bahan baku agar informasi yang dihasilkan merupakan informasi yang akurat.
4. Faktor-faktor seperti lingkungan, iklim, cuaca, budaya dan kebiasaan yang dapat mempengaruhi cara kerja karyawan tidak di lihat karena faktor waktu yang tidak memungkinkan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang telah diketahui dan telah didiskusikan dengan pihak perusahaan akan di masukkan dalam perumusan masalah. Hal ini diperlukan agar pembahasan mengenai masalah perusahaan dapat di arahkan ke arah yang lebih spesifik, tertuju pada tujuan dari penelitian serta mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Berikut merupakan perumusan masalahnya:

1. Bagaimana proses produksi perusahaan?
2. Bagaimana penerapan JIT (*Just in Time*) dalam proses produksi perusahaan?
3. Bagaimana dampak penerapan JIT (*Just in Time*) terhadap biaya bahan baku perusahaan?

4. Apakah perubahan *layout* pabrik secara simultan dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan?
5. Cara-cara apa saja yang dapat disarankan kepada perusahaan untuk mendukung proses efisiensi produksi yang akan di jalankan oleh perusahaan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses produksi susu perusahaan.
2. Mengetahui penerapan JIT (*Just in Time*) dalam proses produksi susu perusahaan.
3. Mengetahui dampak penerapan JIT (*Just in Time*) terhadap biaya bahan baku perusahaan.
4. Memahami bahwa perubahan *layout* pabrik secara simultan dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan.
5. Menyarankan cara-cara apa saja terhadap perusahaan untuk mendukung proses efisiensi produksi yang akan di jalankan oleh perusahaan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk dapat mempertimbangkan mengenai penerapan pendekatan JIT (*Just in Time*) dalam meningkatkan efisiensi produksi.

2. Bagi peneliti

Dapat membandingkan teori yang telah di peroleh dari setiap mata kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan, serta dapat memahami lebih lanjut mengenai pendekatan tradisional dan JIT (*Just in Time*).

3. Bagi peneliti lain

Dapat memahami pentingnya pendekatan JIT (*Just in Time*) dalam proses produksi, serta dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain yang akan membahas mengenai pendekatan JIT dan memberikan gambaran mengenai penerapan metode JIT.